

Kesiapan dan Kendala Guru dalam Implementasi P5-PPRA (Studi Kasus MAN 2 Kota Padang)

Yola Mairahman¹, Reno Fernandes^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: renofernandes@fis.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menarik karena menganalisis implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin di MAN 2 Kota Padang untuk membentuk karakter dan keterampilan siswa. Meski demikian ketika dilakukan observasi partisipan di MAN 2 Kota Padang menunjukkan bahwa secara prosedural MAN 2 Kota Padang sudah melaksanakan proyek P5 ini dengan maksimal, namun secara substansial terdapat kendala. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan dan kendala guru dalam implementasi P5-PPRA di MAN 2 Kota Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Data penelitian dianalisis menggunakan teori struktural fungsional dari Tallcot Parson dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumen yang dilakukan bulan agustus 2024. Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling, artinya informan yang dipilih memiliki informasi data yang dapat menunjang hasil penelitian yang berjumlah 10 orang, diantaranya 1 wakil kurikulum, 1 guru koordinator, 2 fasilitator, 1 guru sosiologi dan 5 siswa MAN 2 Kota Padang. Peneliti melakukan triangulasi sumber dan teknik sebagai keabsahan data. Teknik analisis data yang dirujuk melalui pemikiran Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa secara prosedural MAN 2 Kota Padang telah dilaksanakan maksimal, namun secara substansial terdapat kendala pada beberapa aspek, karena merupakan tahun pertama MAN 2 Kota Padang melakukan proyek ini.

Kata Kunci: Implementasi; Kurikulum Merdeka; Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5); Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA).

Abstract

This research is interesting because it analyzes the implementation of the project to strengthen the Pancasila student profile and the Rahmatan Lil Alamin student profile at MAN 2 Padang City to shape student character and skills. However, when participant observation was carried out at MAN 2 Padang City, it showed that procedurally MAN 2 Padang City had implemented the P5 project optimally, but substantially there were obstacles. This research aims to determine teachers' readiness and obstacles in implementing P5-PPRA at MAN 2 Padang City. This research uses a qualitative approach with case studies. The research data was analyzed using Tallcot Parson's functional structural theory with data collection techniques carried out through observation, interviews and document studies carried out in August 2024. The selection of informants used a purposive sampling technique, meaning that the selected informants had data information that could support the total research results. 10 people, including 1 curriculum representative, 1 coordinator teacher, 2 facilitators, 1 sociology teacher and 5 students of MAN 2 Padang City. Researchers triangulated sources and techniques to validate the data. The data analysis techniques referred to by Miles and Huberman's thoughts are data reduction, data presentation and conclusions. The research results reveal that procedurally MAN 2 Padang City has been implemented optimally, but substantially there are obstacles in several aspects, because this is the first year MAN 2 Padang City has carried out this project.

Keywords: Implementation, Independent Curriculum, Project for Strengthening the Pancasila Student Profile (P5), Rahmatan Lil Alamin Student Profile (PPRA).

How to Cite: Mairahman, Y. & Fernandes, R. (2024). Kesiapan dan Kendala Guru dalam Implementasi P5-PPRA (Studi Kasus MAN 2 Kota Padang). *Charta Educa: Jurnal Kajian Pendidikan*, 1(2), 69-80.



Pendahuluan

Pada tahun 2022, Kurikulum Merdeka diperkenalkan sebagai upaya pemulihan pembelajaran akibat dampak pandemi Covid-19, sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022. Kurikulum ini dirancang untuk menjawab tantangan pendidikan di era Revolusi Industri 4.0 dengan menekankan pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (Ariga, 2022). Kurikulum dirancang agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuannya, yang sesuai dengan kebutuhan dalam masyarakat, kebutuhan masyarakat berkembang dari masa ke masa, oleh karena itu perlu dikembangkan, kurikulum perlu dirubah setelah melalui proses yang namanya evaluasi. Dalam sistem pendidikan di Indonesia, kurikulum yang dipakai sebagai landasan penyelenggaraan pendidikan adalah kurikulum merdeka. Implementasi kurikulum merdeka yang baru diluncurkan oleh Kemendikbud dimana teori menurut Saraswati et al. (2022) mengatakan bahwa pada prinsip implementasi kurikulum merdeka implementasinya berfokus pada beberapa prinsip yaitu berpusat pada peserta didik, berbasis proyek, holistic dan berdiferensiasi sehingga dalam pengimplementasiannya sangat perlu diperhatikan mengenai tahap perencanaan atau persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi agar implementasi yang dijalankan dapat mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, meningkatkan kinerja, memecahkan masalah, dan dapat melakukan suatu perubahan.

Untuk penyempurnaan Pendidikan karakter Menteri Pendidikan dan kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menjadikan profil pelajar Pancasila sebagai salah satu visi dan misi Kemendikbud yang tertuang dalam Permendikbud nomor 22 tahun 2020. Adapun yang melatar belakangi munculnya Profil Pelajar Pancasila ini adalah kemajuan pesat teknologi, pergeseran sosikultural dan perubahan lingkungan hidup. Dalam permendikbud No. 56/M/2022 Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan berbasis proyek yang bertujuan untuk memperkuat proses perwujudan nilai-nilai karakter pelajar Pancasila yang sesuai dengan permasalahan nyata dan berbasis pada kebutuhan masyarakat atau masalah nyata di lingkungan sekolah (Septiani, 2022). Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi kunci, Keenamnya saling berkaitan dalam menghadapi berbagai tantangan. Diataranya; 1). Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia, 2) Berkebinekaan Global, 3) Bergotong Royong, 4) Kreatif, 5) Bernalar Kritis, 6) Mandiri. Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia (Nur'Inayah, 2021). Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, didasarkan pada 10 nilai. Kesepuluh nilai tersebut adalah :1) Kesetaraan (musawah), 2) Berimbang (tawazun), 3) Berkeadilan (ta'addub), 4) Keteladanan (qudwah), 5) Mengambil jalan tengah (tawassut), 6) Kewarganegaraan dan kebangsaan (muwatanah), 7) Musyawarah (syura), 8) Toleransi (tasamuh), 9) Lurus dan tegas (i'tidal), 10) Dinamis dan inovatif (tathawwur wa ibtikar). Nilai-nilai tersebut mengandung nilai-nilai karakter dan perilaku yang bisa diamati, dibiasakan, dan dievaluasi oleh guru sehingga bisa membentuk profil pelajar yang berakhlak terpuji, toleran, dan menjadi warga negara yang baik (Faiz et al., 2022).

Penelitian terdahulu dengan judul "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin (P5PPRA) di Kelas XI MAN 1 Solok Plus Keterampilan" memiliki kendala, Kendala yang ditemui oleh guru selama pelaksanaan proyek secara garis besar adalah: 1) pembiayaan, 2) alokasi waktu yang tidak sama dengan jadwal yang telah ditentukan, 3) Mensosialisasikan kepada guru-guru tentang P5PPRA (Agustine, 2024). Dari penelitian terdahulu di atas terdapat persamaan dan perbedaan yang cukup jelas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah sama-sama melakukan penelitian tentang implementasi P5-PPRA. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya. Pada penelitian ini peneliti lebih menekankan bagaimana pelaksanaan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA) di MAN 2 Kota Padang, apakah pelaksanaan sudah sesuai yang semestinya atau terdapat kendala dalam pelaksanaannya tersebut. Kegiatan P5-PPRA melihat bagaimana tentang kesiapan madrasah, karena kegiatan ini baru dilaksanakan. Beberapa permasalahan yang terjadi setelah di implementasikannya P5-PPRA yaitu: salah satu kendala utama yang dirasakan oleh siswa adalah ketidaksesuaian dalam pembagian tugas. Banyak siswa merasa tugas yang diberikan tidak berdasarkan kemampuan atau minat mereka, sehingga hasilnya tidak optimal. Selain itu, pembuatan modul yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan menyebabkan kurangnya persiapan yang matang, yang memengaruhi kelancaran program. Keterbatasan waktu juga menjadi kendala, terutama karena sistem blok satu minggu penuh harus disesuaikan dengan jadwal pembelajaran reguler. Koordinasi yang belum maksimal antara guru dan siswa memperburuk situasi ini. Selain itu, masalah

pembiayaan juga menjadi tantangan. Terdapat juga kendala dalam kerja sama antar siswa, di mana beberapa siswa tidak berperan aktif, yang mengurangi efektivitas pelaksanaan program.

Penelitian relevan selanjutnya dengan judul “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-PPRA) sebagai Internalisasi Karakter dan Kreativitas Siswa” Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana integrasi P5 dan P2RA dalam Kurikulum Merdeka di MAN 2 Kuantan Singingi serta dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi ini memberikan dampak positif terhadap penguatan karakter siswa, meskipun terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya (Kohar, et al., 2024). Penelitian "Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) sebagai Perwujudan Penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Padang Pariaman" Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan P5 dan P2RA di MAN 1 Padang Pariaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kegiatan berupa pembuatan poster dengan tema "Bangunlah Jiwa dan Raganya" dan dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa, termasuk penguatan nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan lil Alamin (Aprila et al., 2024). Penelitian selanjutnya "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII di MTsN 2 Pasaman Barat" Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa langkah dalam mengimplementasikan P5 dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin di MTsN 2 Pasaman Barat, mulai dari pembentukan tim fasilitator proyek hingga tahap asesmen dan refleksi (Anggita & Wati, 2024).

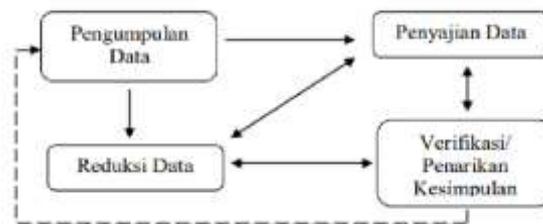
Salah satu madrasah yang menerapkan P5-PPRA adalah MAN 2 Kota Padang, berdasarkan observasi dengan wawancara Wakil Kepala Kurikulum pada tanggal 15 Juli 2024 bahwa secara prosedural P5-PPRA telah diterapkan atau terlaksana dari tahun 2023 hingga 2024. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian bagaimana pengimplementasian projek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin (P5-PPRA) di MAN 2 Kota Padang. Dengan demikian penelitian ini mengeksplorasi secara lebih mendalam mengenai kendala-kendala yang mungkin dihadapi dalam implementasi tersebut. Oleh karena itu, judul penelitian ini ditetapkan sebagai “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA) di MAN 2 Kota Padang”

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yakni mencari informasi dan mendeskripsikan mengenai upaya implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin (P5-PPRA) di MAN 2 Kota Padang. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya (Trianingsih et al., 2019). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemilihan informasi yaitu secara purposive sampling. Merupakan informan yang memiliki syarat dan ketentuan dalam memberikan informasi terhadap sesuatu peristiwa (Sugiyono, 2012). peneliti memilih beberapa informan yang memiliki kemampuan dalam memberikan jawaban terkait masalah yang peneliti dapatkan di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai beberapa informan yang terdiri dari Wakil Kurikulum, Koordinator P5-PPRA, Fasilitator P5-PPRA, Guru Sosiologi, dan beberapa siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tipe studi kasus. yang bertujuan untuk mengamati dan menyelidiki latar belakang masalah dan masalah tersebut di analisis secara cermat sampai tuntas. Kegiatan ini membutuhkan analisis masalah yang cermat, sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan yang akurat (Iswadi et al., 2023).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara, penulis melakukan observasi dengan cara mendatangi lokasi penelitian yaitu MAN 2 Kota Padang. Alasan peneliti memilih MAN 2 Kota Padang jadi lokasi penelitian lantaran MAN 2 Kota Padang merupakan salah satu madrasah favorite yang melaksanakan kurikulum merdeka dan menerapkan P5-PPRA. Kemudian, masing-masing informan akan peneliti wawancarai dengan cara memberikan beberapa pertanyaan sesuai dengan permasalahan yang peneliti ingin teliti. Kemudian, peneliti melakukan dokumentasi yang berguna untuk melengkapi data penelitian di lapangan (Piscayanti, 2014). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan model Miles dan Huberman. Analisis data juga dapat diartikan sebagai proses menyikapi data, membandingkan, memilah, dan mengolah data dalam susunan yang sistematis dan bermakna. berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (Wakarmamu, 2022). Melalui beberapa langkah yaitu 1) pengumpulan data, diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. 2) reduksi data, menyeleksi data-data temuan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, peneliti mengambil data yang diperlukan dan mengurangi data yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian. 3) penyajian data, data dapat disajikan dalam bentuk tulisan atau dalam bentuk kata-kata, gambar, grafik dan tabel yang bertujuan untuk

menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. 4) penarikan kesimpulan, pada tahap ini peneliti akan menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang sudah disebutkan diawal.



Gambar 1. Skema analisis data model Miles dan Huberman (Saleh, 2017)

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian yang berfungsi untuk mengungkapkan data yang sudah didapatkan dari aktivitas pengumpulan data yang telah dilakukan bersama subjek penelitian. Pada bab ini penulis akan memaparkan hasil temuan data dan analisis yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi dan juga data dokumentasi yang diperoleh selama penelitian dilakukan. Hasil penelitian dijelaskan berupa kata-kata, pendapat, dan penjelasan secara rinci untuk lebih mempertajam informasi terkait tujuan penelitian. Kendala dalam implementasi P5-PPRA tersebut juga dirasakan oleh beberapa madrasah, sesuai dengan penelitian terdahulu seperti yang ditulis oleh (Agustine, 2024) yang menyatakan bahwa dalam implementasi P5-PPRA menemukan kendala yang ditemui oleh guru selama pelaksanaan proyek yaitu, pembiayaan, alokasi waktu yang tidak sama dengan jadwal yang telah ditentukan, mensosialisasikan kepada guru-guru tentang P5-PPRA. Terjadinya kendala dalam implementasi P5-PPRA masih ada siswa yang kurang perhatian pada kegiatan tersebut dalam kerja sama antar siswa, dimana beberapa siswa tidak berperan aktif (Kohar, Abdullah, et al., 2024). Adapun tujuan penelitian yang diangkat adalah mengetahui bagaimana kesiapan dan kendala guru dalam implementasi P5-PPRA (studi kasus MAN 2 Kota Padang).

Penelitian terdahulu "Kendala-kendala dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal di SMAN 2 Kinali" Penelitian ini mengkaji implementasi P5 dengan tema kearifan lokal di SMAN 2 Kinali. Hasilnya menunjukkan adanya kendala signifikan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, termasuk kurangnya pemahaman guru dalam menyusun modul ajar P5 dan terbatasnya pelatihan khusus (Pratama & Febriani, 2024). Penelitian selanjutnya "Analisis Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka" Penelitian ini menganalisis kesulitan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, termasuk penerapan P5. Ditemukan bahwa guru mengalami kesulitan dalam merancang topik proyek, memanfaatkan sarana dan prasarana, mengalokasikan waktu, dan merancang modul proyek (Ana, 2023). Penelitian "Problematika Guru dalam Menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kelas IV SDN Purwosari Baru 1" Penelitian ini mendeskripsikan problematika guru dalam menerapkan P5 di kelas IV SDN Purwosari Baru 1. Hasilnya menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam merancang topik proyek, memanfaatkan sarana dan prasarana, mengalokasikan waktu, dan merancang modul proyek (Annisa et al., 2024). Penelitian terakhir "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di MA AL-Amin Tabanan Tahun Pelajaran 2023/2024" hasil penelitian ini yaitu perlunya adaptasi guru dengan paradigma baru terutama saat merancang perangkat pembelajaran, pemahaman guru terkait asesmen diagnostik perlu ditingkatkan (Arifin, 2023).

Tahap Perencanaan

Membentuk Tim Fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Tim fasilitator dibentuk dan dikelola oleh kepala satuan pendidikan dan koordinator P5-PPRA. Jumlah tim fasilitator P5-PPRA dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan. Hal ini disampaikan oleh Wakil Kepala Kurikulum MAN 2 Kota Padang yaitu bapak Yuliasman, S.Ag dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama informan memperoleh beberapa informasi. Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan bersama infoman:

"ketika ada keluar implementasi kurikulum merdeka dan kami langsung buat tim itu ada 35 orang, yang terdiri dari penanggung jawab, ketua, wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris, bendahara, wakil bendahara, koordinator, fasilitator, tim tungganai dan tim bundo kanduang. dari segi itu kita ambil untuk dijadikan tim IKM."

Hal yang serupa juga disampaikan oleh koordinator P5-PPRA yaitu bapak Epi Yarlis, S.Pd. M.Si dari hasil wawancara yang penulis lakukan bersama informan memperoleh informasi. Berikut hasil wawancara bersama informan:

“pertama membentuk tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar pancasila, kemudian tim ini berperan merencanakan dan melaksanakan kegiatan proyek untuk seluruh kelas. Pada tahun sekarang kita melaksanakan 2 tingkatan itu, 16 kelas untuk kelas 10 dan 13 kelas untuk kelas 11.”

Berdasarkan jawaban dari beberapa informan diatas dapat dilihat bahwa pembentukan Tim Fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-PPRA) di MAN 2 Kota Padang merupakan langkah awal yang sangat penting dalam memastikan keberhasilan implementasi proyek ini. Tim fasilitator yang dibentuk terdiri dari berbagai peran, mulai dari penanggung jawab hingga fasilitator di setiap kelas. Tim ini bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan P5-PPRA di seluruh kelas.

Menentukan Dimensi Dan Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Kami melakukan diskusi mendalam dengan tim kurikulum, kepala madrasah, dan para guru untuk menentukan dimensi yang paling relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa kami. Setelah itu, kami menetapkan beberapa dimensi utama yang akan menjadi landasan bagi setiap tema proyek. Hal ini disampaikan oleh wakil kepala kurikulum MAN 2 Kota Padang yaitu bapak Yuliasman, S.Ag dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama informan memperoleh beberapa informasi. Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan bersama informan:

"langkah pertama adalah memahami profil pelajar yang ingin kita bentuk. untuk itu, kami fokus pada dimensi-dimensi yang telah dirumuskan dalam profil pelajar pancasila, seperti beriman, bertakwa kepada tuhan yme, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, kreatif, berpikir kritis, dan mandiri. di sisi lain, dimensi profil pelajar rahmatan lil alamin menekankan pada penerapan ajaran islam yang menekankan toleransi, keadilan, kasih sayang, serta sikap menghargai perbedaan dan menjaga keseimbangan alam."

Setelah kita identifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan maka kita rancang dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin itu tadi. Hal ini disampaikan oleh Koordinator P5-PPRA yaitu bapak Epi Yarlis, S.Pd. M.Si. dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama informan memperoleh beberapa informasi. Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan bersama informan:

“Setelah kita identifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan maka kita rancang dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil alamin itu tadi, bagaimana caranya yaitu tim fasilitator menentukan fokus dimensi profil pelajar pancasila dan rahmatan lil alamin dan tema proyek serta merancang jumlah proyek beserta alokasi waktunya. dimensi dan tema dipilih berdasarkan kondisi dan kebutuhan MAN 2 Kota Padang. kalau tahun 2023 kemaren kan bangunlah jiwa dan raga nya untuk kelas 11 kemudian gaya hidup berkelanjutan untuk kelas 10.”

Berdasarkan jawaban dari beberapa informan diatas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan, penentuan tema dan dimensi dalam P5-PPRA di MAN 2 Kota Padang dilakukan melalui pendekatan holistik. Program ini tidak hanya mengedepankan pencapaian akademik, tetapi juga penanaman nilai-nilai luhur Pancasila dan Islam, dengan memperhatikan konteks sosial-budaya lokal. Hasilnya adalah proses pendidikan yang lebih bermakna dan kontekstual bagi siswa, yang diharapkan mampu membentuk generasi yang berkarakter, toleran, dan berakhlak mulia.

Merancang Alokasi Waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Langkah pertama merancang alokasi waktu p5-ppra adalah mengidentifikasi jumlah total jam proyek yang dimiliki setiap kelas. Kemudian dalam pelaksanaan, kita sistemnya itu sistem blok, boleh diambil setelah 6 kali PBM (tatap muka), maka selama satu minggu itu kami adakan P5, jadi mulai hari pertama itu sosialisasi terhadap siswa, yang kedua pelaksanaan nya, dan yang ketiga ada pergelaran nya. Hal ini disampaikan oleh Wakil Kepala Kurikulum MAN 2 Kota Padang yaitu bapak Yuliasman, S.Ag dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama informan memperoleh beberapa informasi. Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan bersama informan:

“kemudian dalam pelaksanaan, kita sistemnya itu sistem blok, boleh diambil setelah 6 kali PBM (tatap muka), maka selama satu minggu itu kami adakan P5, jadi mulai hari pertama itu sosialisasi terhadap siswa, yang kedua pelaksanaan nya, dan yang ketiga ada pergelaran nya. Tahun pertama ada 13 rombel, karena sistem blok kami buat dalam 6 kali pertemuan kan 20% sampai 30% kami ambil jalan tengahnya, bukan per tiap minggu, tiap minggu tidak ketemu dia, pokoknya ada tatap muka dulu selama 6 kali pertemuan, pertemuan ke 7 nya baru kita laksanakan P5 nya.”

Hal serupa juga disampaikan oleh Koordinator P5-PPRA yaitu bapak Epi Yarlis, S.Pd., M.Si. dari hasil wawancara yang penulis lakukan bersama informan memperoleh beberapa informasi. Berikut hasil wawancara bersama informan:

“alokasi waktu di man 2 kota padang durasi kita boleh antara 20 sampai 30%, dari total jam kita ambil 25%, bearti dalam setiap 4 minggu kita laksanakan satu minggu full itu namanya sistem blok, kenapa kita milih sistem blok nah dia kan ada juga bisa harian, satu atau dua jam sehari, bisa juga diambil mingguan, bisa juga mengambil satu hari dalam satu minggu kan bisa juga seperti itu. Tetapi untuk jumlah siswa yang sekian banyak itu sistem blok itu yang terbaik karena memudahkan untuk mengelola nya, memudahkan untuk memantau nya, kelas 12 masih kurtilas, kelas 10 dan 11 dia P5-PPRA.”

Berdasarkan jawaban dari beberapa informan diatas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan, alokasi waktu P5-PPRA di MAN 2 Kota Padang dirancang secara fleksibel namun terstruktur. Penggunaan sistem blok memberikan keleluasaan bagi siswa untuk terlibat dalam kegiatan proyek tanpa mengganggu pembelajaran reguler. Penyesuaian alokasi waktu ini juga memastikan bahwa setiap tema dapat diimplementasikan dengan mendalam dan relevan dengan kebutuhan serta konteks lokal.

Menyusun Modul/LKPD Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Modul proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Pendidik memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul proyek yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik. Pemerintah menyediakan contoh-contoh modul proyek yang dapat dijadikan inspirasi untuk satuan pendidikan. Satuan pendidikan dan pendidik dapat mengembangkan modul proyek sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, memodifikasi, atau menggunakan modul P5-PPRA yang disediakan pemerintah sesuai dengan karakteristik daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Oleh karena itu, pendidik yang menggunakan modul P5-PPRA yang disediakan pemerintah tidak perlu lagi menyusun modul P5-PPRA.

Sebelum persiapan melaksanakan P5-PPRA, guru fasilitator dan koordinator membuat LKPD terlebih dahulu. Hal ini disampaikan oleh Wakil Kepala Kurikulum yaitu bapak Yuliasman, S.Ag. dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama informan memperoleh beberapa informasi. Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan bersama informan:

“kemudian sebelum persiapan melaksanakan P5-PPRA, guru fasilitator dan koordinator membuat LKPD terlebih dahulu, tahap-tahap modul nya, apo yang dikarajoan apo yang dibutuhkan harus sesuai, nah itu sebagai penilaian.”

Hal ini juga diungkapkan langsung oleh Koordinator P5-PPRA yaitu bapak Epi Yarlis, S.Pd, M.Si. dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama informan memperoleh beberapa informasi. Berikut beberapa informasi bersama informan:

“udah dirancang dimensi nya disesuaikan dengan kebutuhan madrasah kita, kemudian menyusun modul proyek, jadi sebelum kegiatan dilaksanakan itu tim fasilitator tadi menyusun modul proyek nya dulu, proyek yang mana kalau untuk kelas 10 kan proyek nya gaya hidup berkelanjutan tadi dengan sub tema nya itu kelasku rumahku, kemudian sub tema yang kedua dalam bentuk proyek nya sampah ku buang sampah ku daur ulang, di daur ulang sampahnya.”

Berdasarkan jawaban dari beberapa informan diatas, dapat dilihat bahwa penyusunan Modul/Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-PPRA) di MAN 2 Kota Padang adalah langkah krusial dalam memperkuat karakter dan nilai-nilai kebangsaan siswa. Proses ini melibatkan kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk guru mata pelajaran, kepala madrasah, dan komite pendidikan, untuk memastikan bahwa modul dan LKPD yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal.

Menentukan Tujuan Pembelajaran

Tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin memiliki keleluasaan untuk mengembangkan topik P5-PPRA yang sesuai dengan tema dan tujuan proyek penguatan profil pelajar pancasila serta kondisi dan kebutuhan peserta didik, satuan pendidikan, atau lingkungan daerah setempat. Hal ini juga diungkapkan langsung oleh Koordinator P5-PPRA yaitu bapak Epi Yarlis, S.Pd, M.Si. dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama informan memperoleh beberapa informasi. Berikut beberapa informasi bersama informan:

“tujuan dari seluruh kegiatan P5-PPRA ini akan membentuk karakter, kalau kita bicara membentuk karakter itu tidak bisa serta merta artinya diadakan proyek satu hari, satu minggu itu gak bisa, maka oleh sebab itu, pelaksanaan srimunial di sekolah itu merupakan dasarnya tetapi pembentukan karakter nya itu sepanjang hari, misalkan kelas 10 itu gaya hidup berkelanjutan dia membuat mading berwawasan lingkup, betul gak mading dia itu dia tempel dengan hasil-hasil bacaan nya yang berwawasan lingkungan, nah dia membuat lagi tong sampah terpilah, setiap hari memang dia pilah gak sampah antara sampah organik dan non organik itu dikontrol terus sepanjang hari.”

Berdasarkan jawaban dari beberapa informan yang peneliti wawancarai diatas maka dapat dilihat bahwa penentuan tujuan pembelajaran di MAN 2 Kota Padang merupakan langkah strategis dalam mencapai hasil pendidikan yang optimal dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Melalui integrasi nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin dalam program P5-PPRA, sekolah ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa.

Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-PPRA) selama satu semester dilaksanakan dengan menggunakan sistem blok. Hal ini disampaikan oleh salah satu fasilitator P5-PPRA yaitu ibuk Yurdiana, S.Pd. dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama informan memperoleh beberapa informasi. Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan bersama informan:

“yaa, di MAN 2 Kota Padang pelaksanaan P5-PPRA kami menggunakan sistem blok. ini berarti setiap proyek P5-PPRA dilakukan dalam waktu yang sudah ditetapkan khusus, dengan mengalokasikan jam pelajaran tertentu secara intensif untuk pelaksanaan proyek ini. jadi, selama beberapa minggu, siswa tidak mengikuti jadwal pelajaran reguler, melainkan fokus sepenuhnya pada kegiatan P5-PPRA.”

Untuk jumlah siswa yang sekian banyak itu sistem blok yang terbaik karena memudahkan untuk mengelolanya. Hal ini juga diungkapkan langsung oleh Koordinator P5-PPRA yaitu bapak Epi Yarlis, S.Pd, M.Si. dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama informan memperoleh beberapa informasi. Berikut beberapa informasi bersama informan:

“kenapa kita milih sistem blok nah dia kan ada juga bisa harian, satu atau dua jam sehari, bisa juga diambil mingguan, bisa juga mengambil satu hari dalam satu minggu kan bisa juga seperti itu. Tetapi untuk jumlah siswa yang sekian banyak itu sistem blok itu yang terbaik karena memudahkan untuk mengelolanya, memudahkan untuk memantunya, kelas 12 masih kurtilas, kelas 10 dan 11 dia P5-PPRA, bagaimana pun kelas 12 itu tidak kondusif belajarnya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan diatas dapat dilihat bahwa pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin (P5-PPRA) ini dilakukan dengan sistem blok. Yaitu bahwa sistem blok dipilih sebagai metode pelaksanaan P5-PPRA di MAN 2 Kota Padang karena memungkinkan fokus penuh pada proyek, mempermudah pengelolaan waktu, dan memantau kemajuan siswa, terutama dengan jumlah siswa yang cukup besar.

Sebelum pelaksanaan P5 semua guru baik sebagai koordinator, baik sebagai fasilitator dan pendamping itu dibekali dengan informasi terkait dengan kearifan lokal untuk batagak panghulu. Hal ini disampaikan oleh Wakil Kepala Kurikulum yaitu bapak Yuliasman, S.Ag. dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama informan memperoleh beberapa informasi. Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan bersama informan:

“sebelum pelaksanaan P5 semua guru baik sebagai koordinator, baik sebagai fasilitator dan pendamping itu dibekali dengan informasi terkait dengan kearifan lokal untuk batagak panghulu, kita undanglah narasumber itu MAK KATIK beliau di sumatera barat itu adalah familiar tentang masalah adat istiadat minang kabau. Itu diundang dan lebih kurang 1 hari dikasih pembekalan. Kemudian ketika pelaksanaan itu maka dikasih informasi dan

dikumpulkan siswa kemudian diberikan arahan. dalam pelaksanaan P5 baik di sekolah maupun madrasah, memang betul-betul di support dan di dukung oleh majelis guru, karena akan melatih anak untuk bisa mandiri, contohnya tadi masak randang salamo ko nyo tingga makan, nah sekarang dia sudah melakukan, kemudian biasonyo ndak pernah giliang lado kini pandai nyo giliang lado, pandai manggiling sagalo macam, itu akan menjadi kemandirian siswa dan peserta didik.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan diatas dapat dilihat bahwa pelaksanaan P5-PPRA di MAN 2 Kota Padang didukung oleh komitmen kuat dari berbagai pihak, mulai dari guru hingga fasilitator. Meski masih terdapat kekurangan yang harus dievaluasi dan diperbaiki, langkah-langkah yang sudah diambil menunjukkan arah yang positif dalam upaya pembentukan karakter siswa yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin, serta kearifan lokal.

Tahap Evaluasi

Dalam implementasi P5-PPRA ini evaluasinya dilakukan oleh Koordinator dan Fasilitator P5-PPRA. Hal ini disampaikan oleh Wakil Kepala Kurikulum yaitu bapak Yuliasman, S.Ag dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama informan memperoleh beberapa informasi. Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan bersama informan:

“dalam implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin (P5-PPRA) dilakukan secara menyeluruh dan sistematis. evaluasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa telah menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan selama program. proses ini melibatkan Koordinator dan Fasilitator P5-PPRA yang secara aktif memantau perkembangan siswa selama kegiatan berlangsung.”

Hal serupa juga disampaikan oleh koordinator P5-PPRA yaitu bapak Epi Yarlis, S.Pd, M.Si. dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama informan memperoleh beberapa informasi. Berikut beberapa informasi bersama informan:

“kemudian per semester nya kita evaluasi, apakah yang kegiatan pembinaan kita perhari itu sudah tercapai atau belum secara global secara umum dan per individu, nah kalau secara umum itu belum kelihatan sama kita baru kita tinjau lagi per individu nya kira-kira kendala nya apa gitu kan, kemudian secara tahunan. setelah kegiatan itu selesai, itu diminta merancang strategi laporan hasil projek itu seperti apa, jadi masing masing fasilitator dan koordinator itu melaporkan hasil projek nya itu kepada panitia, ketua, dan tim, setelah itu kita lakukan refleksi.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan diatas dapat dilihat bahwa evaluasi dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-PPRA) di MAN 2 Kota Padang dilaksanakan dengan pendekatan yang menyeluruh dan sistematis. Wakil Kepala Kurikulum, Bapak Yuliasman, menekankan pentingnya proses evaluasi untuk mengukur sejauh mana siswa telah menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan, yang melibatkan pemantauan aktif oleh Koordinator dan Fasilitator.

Kendala Dalam Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Pelaksanaan P5-PPRA yang menggunakan sistem blok satu minggu penuh menyebabkan kendala yang dirasakan oleh peserta didik. Hal ini disampaikan oleh salah satu siswa kelas XI FA 2 yang dulunya kelas X.G bernama Nayla Jihan Fahindra dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama informan memperoleh beberapa informasi. Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan bersama informan :

“kalau menurut nayla kemaren tu masalahnya di pembagian tugas nya kurang pas la gitu kak, walas nya bagi kan tugas nya tu bukan berdasarkan siapa yang bisa siapa yang mau gitu tapi berdasarkan piket, jadi buat ngerjain tugas nya tu kadang bingung kan saya gak bisa di bidang ini tapi disuruh ini mau dilanjutkan juga nanti hasilnya gak bagus, kalau gak dikerjakan gimana lah. ketika proses pelaksanaan tidak ada kendala cuma kendala dalam pembiayaan saja.”

Kemudian kendala dalam pembuatan modul, kita menulis modul itu ketika kegiatan sudah mulai tetapi modul belum selesai kita benahi. Hal ini disampaikan oleh koordinator P5-PPRA yaitu bapak Epi Yarlis, S.Pd. M.Si. dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama informan memperoleh beberapa informasi. Berikut beberapa informasi bersama informan:

“kendala kalau tahun 2023 itu ketika P5-PPRA kita menulis LKPD/Modul itu sambil jalan, maksudnya kegiatan sudah mulai sementara modul itu baru kita benahi belum selesai. kemudian kendala kadang-kadang guru lupa dalam membentuk itu secara berkesinambungan,

dikarenakan ada sebagian waktu kegiatan P5-PPRA dia terapkan, waktu sehari-hari diacuhkan aja lagi, jadinya itu kan gak berhasil juga ya.”

Berdasarkan jawaban dari beberapa informan diatas, dapat dilihat bahwa dalam pelaksanaan P5-PPRA menghadapi beberapa kendala yang signifikan. Kendala utama meliputi pembagian tugas yang kurang sesuai dengan kemampuan atau minat siswa, menyebabkan kebingungan dan hasil yang tidak optimal. Selain itu, persiapan modul yang belum selesai sebelum kegiatan dimulai menghambat kelancaran pelaksanaan. Keterbatasan waktu juga menjadi masalah, terutama karena kegiatan P5-PPRA harus disesuaikan dengan jam pembelajaran yang ada, sementara koordinasi belum maksimal.

Masalah/Kendala Dalam Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-PPRA) di MAN 2 Kota Padang

Pada saat evaluasi P5-PPRA ini belum ada masalah/kendala yang dihadapi oleh wakil kepala kurikulum yang menangani P5-PPRA, dan belum juga ada masalah yang dirasakan fasilitator dan koordinator P5-PPRA pada saat melakukan evaluasi. Hal ini disampaikan Koordinator P5-PPRA yaitu bapak Epi Yarlis, S.Pd, M.Si. dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama informan memperoleh beberapa informasi. Berikut beberapa informasi bersama informan:

“pada saat evaluasi P5-PPRA ini, belum ada masalah atau kendala yang dihadapi oleh wakil kepala kurikulum yang menangani P5-PPRA, dan belum juga ada masalah yang dirasakan fasilitator maupun koordinator P5-PPRA saat melakukan evaluasi.”

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu fasilitator P5-PPRA yaitu bapak Afridonal, S.Pd.I, M.A. dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama informan memperoleh beberapa informasi. berikut beberapa informasi bersama informan:

“setelah kegiatan proyek selesai lalu diminta merancang strategi laporan hasil proyek itu seperti apa, jadi masing masing fasilitator dan koordinator itu melaporkan hasil proyek nya itu kepada panitia, ketua, dan tim, setelah itu kita lakukan refleksi, gimana kita refleksi kan oh kelemahan nya seperti ini nah itu kita catat kita evaluasi perbaikannya seperti apa gitu ya, setelah evaluasi kita rencanakan terus pembentukan karakter nya itu secara berkelanjutan.”

Berdasarkan jawaban dari beberapa informan yang peneliti wawancarai diatas maka dapat dilihat bahwa dalam proses evaluasi pelaksanaan P5-PPRA di MAN 2 Kota Padang, belum ditemukan masalah atau kendala signifikan. Wakil Kepala Kurikulum, fasilitator, maupun koordinator P5-PPRA tidak merasakan adanya hambatan selama evaluasi berlangsung. Koordinator P5-PPRA, Bapak Epi Yarlis, S.Pd, M.Si, menyampaikan bahwa tidak ada kendala yang dihadapi dalam proses evaluasi tersebut.

Analisis Teori Struktural Fungsional Talcott Parsons

Adaptasi Madrasah dalam Mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Adaptasi (*Adaptation*), Ini berarti bahwa sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dalam pengertian ini, adaptasi juga berarti kemampuan sistem untuk menjamin kebutuhan lingkungan dan membaginya ke semua sistem jaringan. Untuk penyesuaian ini, sistem harus didukung dengan sarana-sarana yang diperlukan (Nimastuti, 2016). Pada tahun 2021 pemerintah mengeluarkan sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar, dan memberikan sebuah inovasi baru dalam dunia pendidikan yaitu sebuah proyek yang disebut dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin pada kurikulum merdeka tersebut. Hal ini pun menyebabkan terjadinya perubahan dari segala aspek maupun proses pembelajaran. Semua sekolah yang sudah menggunakan kurikulum merdeka belajar maka wajib melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila salah satunya yaitu MAN 2 Kota Padang. Akan tetapi dikarenakan proyek ini merupakan sebuah proyek baru dalam dunia pendidikan maka banyak terjadinya kebelumsiapan untuk pelaksanaan P5-PPRA tersebut.

Adaptasi madrasah dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-PPRA) di MAN 2 Kota Padang dapat dianalisis menggunakan dimensi Adaptasi dari teori AGIL yang dikembangkan oleh Talcott Parsons. Adaptasi (*Adaptation*) dalam teori ini merujuk pada kemampuan sebuah sistem, dalam hal ini madrasah, untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan serta sumber daya yang ada demi mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks implementasi P5-PPRA, MAN 2 Kota Padang menghadapi tantangan untuk menyesuaikan kurikulum, metode pembelajaran, dan budaya sekolah dengan visi pembentukan pelajar yang memiliki karakter Pancasila dan nilai-nilai rahmatan lil alamin. Setelah dilaksanakannya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-PPRA) di MAN 2 Kota Padang secara perlahan madrasah ini mulai beradaptasi dengan proyek tersebut walaupun dalam proses adaptasi yang dilakukan madrasah masih banyak

kebelumsiapan madrasah dalam melaksanakan P5-PPRA ini. Seperti penerapan sistem blok satu minggu penuh yang membuat peserta didik jenuh berada lama-lama didalam kelas, pembuatan Modul/LKPD secara mandiri sedangkan madrasah baru melaksanakan P5-PPRA pada tahun pertama dan membuat peserta didik kurang paham dengan alur modul, serta pembentukan fasilitator yang belum paham dengan pembagian tugas.

Upaya Madrasah dalam Mencapai Tujuan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-PPRA) di MAN 2 Kota Padang

Pencapaian Tujuan (*Goal Attainment*), ini berarti bahwa setiap sistem harus memiliki alat yang dapat menggerakkan sumber daya agar kegiatannya dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan prioritas pelaksanaan agar kegiatan berjalan sesuai rencana. Upaya Madrasah dalam mencapai tujuan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-PPRA) di MAN 2 Kota Padang dapat dianalisis melalui teori AGIL, khususnya dalam aspek Goal Attainment atau pencapaian tujuan. Teori ini dikembangkan oleh Talcott Parsons dan menekankan pentingnya sebuah sistem sosial dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan untuk mencapai keseimbangan dan keberhasilan. Dalam konteks madrasah, penerapan teori ini membantu memahami bagaimana MAN 2 Kota Padang secara strategis mengarahkan seluruh elemen pendidikan menuju pencapaian profil pelajar yang berkarakter Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin.

Langkah pertama yang dilakukan oleh MAN 2 Kota Padang adalah penyusunan visi dan misi yang jelas, sesuai dengan tujuan P5-PPRA. Visi ini berfokus pada pembentukan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat berdasarkan nilai-nilai Pancasila, serta berperilaku sesuai dengan ajaran Islam yang membawa rahmat bagi seluruh alam. Melalui visi tersebut, madrasah dapat merumuskan tujuan pendidikan yang spesifik, terukur, dan dapat dicapai, seperti pengembangan karakter kepemimpinan yang inklusif, cinta tanah air, toleransi, dan kepedulian sosial. Secara keseluruhan, melalui pendekatan Goal Attainment dalam teori AGIL, MAN 2 Kota Padang melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan dari P5-PPRA. Proses ini melibatkan perencanaan strategis, pengembangan kapasitas, penguatan program pendidikan, serta keterlibatan seluruh komponen sekolah dan masyarakat. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan madrasah mampu mencetak generasi pelajar yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Islam yang rahmatan lil alamin.

Upaya Madrasah dalam Menjaga Kesatuan Sistem

Integrasi (*integration*), berarti bahwa sistem harus mengkoordinasikan, pembinaan dan memelihara hubungan antara subsistem agar keseluruhan sistem dapat berfungsi. Usaha madrasah dalam menjaga kesatuan sistem Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-PPRA) di MAN 2 Kota Padang dapat dianalisis menggunakan teori AGIL dari Talcott Parsons, terutama pada dimensi Integration. Teori AGIL menjelaskan bahwa integration berfokus pada bagaimana suatu sistem sosial dapat menjaga kohesi dan harmoni dalam berbagai elemen yang ada, sehingga semua bagian dapat bekerja secara sinergis. Dalam konteks P5-PPRA, integrasi ini mencakup penyatuan nilai-nilai Pancasila dan Islam Rahmatan Lil Alamin ke dalam satu sistem pendidikan yang holistik.

MAN 2 Kota Padang telah melakukan berbagai upaya strategis untuk menjaga kesatuan sistem tersebut. Salah satu bentuk integrasi yang dilakukan adalah melalui penyesuaian kurikulum. Madrasah memastikan bahwa setiap mata pelajaran, baik yang bersifat umum maupun keagamaan, diwarnai dengan nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin. Hal ini berarti bahwa siswa tidak hanya mempelajari ilmu pengetahuan secara akademis, tetapi juga mendapatkan pendidikan karakter yang menanamkan rasa nasionalisme, toleransi, serta semangat hidup berdampingan dalam perbedaan.

Dalam menjaga kesatuan ini, peran guru sebagai fasilitator juga sangat penting. Guru-guru di MAN 2 Kota Padang diberikan pelatihan agar mereka dapat secara efektif mengintegrasikan kedua nilai ini dalam metode pengajaran mereka. Mereka didorong untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila dan Islam secara kontekstual, sehingga siswa dapat memahami relevansi kedua nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjaga kesatuan sistem karena guru-guru berperan sebagai jembatan utama antara teori dan praktik, serta antara nilai-nilai agama dan kebangsaan. Secara keseluruhan, usaha MAN 2 Kota Padang dalam menjaga kesatuan sistem P5-PPRA, melalui teori AGIL (*Integration*), menunjukkan komitmen madrasah untuk menciptakan pendidikan yang harmonis antara nilai-nilai kebangsaan dan ajaran Islam. Integrasi ini tidak hanya terjadi pada level kurikulum dan pembelajaran, tetapi juga pada budaya sekolah dan komunitas yang lebih luas, sehingga mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, berkarakter, dan berdaya saing tinggi.

Upaya Madrasah dalam Memelihara Terlaksananya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-PPRA) di MAN 2 Kota Padang

Latensi (*Latency*), sebuah sistem harus melengkapi, memelihara, dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi. Usaha madrasah dalam memelihara terlaksananya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-PPRA) di MAN 2 Kota Padang. Dalam teori ini, Latency merujuk pada pemeliharaan pola budaya dan nilai-nilai yang sudah ada di dalam sistem sosial agar dapat bertahan dan terus berkembang. Untuk madrasah, aspek Latency berfokus pada bagaimana mereka menjaga kesinambungan penerapan nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin agar menjadi bagian integral dari kehidupan siswa dan budaya sekolah.

Salah satu usaha yang dilakukan MAN 2 Kota Padang dalam menjaga kesinambungan P5-PPRA adalah melalui penanaman nilai-nilai secara konsisten dalam keseharian kegiatan sekolah. Nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, keadilan sosial, dan demokrasi, serta nilai-nilai Islam yang rahmatan lil alamin seperti toleransi, keadilan, dan kasih sayang kepada sesama, selalu diinternalisasikan dalam setiap kegiatan akademik maupun non-akademik. Hal ini mencakup bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam interaksi antar siswa, cara guru mendidik, hingga kegiatan-kegiatan seperti upacara bendera, pengajian, dan perayaan hari besar keagamaan. Secara keseluruhan, usaha MAN 2 Kota Padang dalam memelihara terlaksananya P5-PPRA melalui perspektif Latency pada teori AGIL mencerminkan komitmen mereka dalam membangun dan menjaga budaya pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai kebangsaan dan keagamaan. Dengan pendekatan berkelanjutan ini, madrasah tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang siap menjadi warga negara yang baik dan beriman, serta mampu berkontribusi positif di tengah masyarakat yang beragam.

Kesimpulan

Penelitian ini melihat bagaimana implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin (P5-PPRA) di MAN 2 Kota Padang, Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain mengalami berbagai kendala yang signifikan meskipun memiliki tujuan yang mulia. Salah satu kendala utama yang dirasakan oleh siswa adalah ketidaksesuaian dalam pembagian tugas. Banyak siswa merasa tugas yang diberikan tidak berdasarkan kemampuan atau minat mereka, sehingga hasilnya tidak optimal. Selain itu, pembuatan modul yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan menyebabkan kurangnya persiapan yang matang, yang memengaruhi kelancaran program. Keterbatasan waktu juga menjadi kendala, terutama karena sistem blok satu minggu penuh harus disesuaikan dengan jadwal pembelajaran reguler. Koordinasi yang belum maksimal antara guru dan siswa memperburuk situasi ini. Selain itu, masalah pembiayaan juga menjadi tantangan. Terdapat juga kendala dalam kerja sama antar siswa, di mana beberapa siswa tidak berperan aktif, yang mengurangi efektivitas pelaksanaan program.

Daftar Pustaka

- Agustine, T. F. (2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil' alamin (P5PPRA) di Kelas XI MAN 1 Solok Plus Keterampilan. UIN Imam Bonjol Padang.
- Ana, A. N. F. (2023). Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 4(2), 96–110.
- Anggita, A., & Wati, S. (2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil' alamin Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII di MTsN 2 Pasaman Barat. *Nashr Al-Islam: Jurnal Kajian Literatur Islam*, 6(4).
- Annisa, D. N., Agustina, R. L., Noormaliah, N., Lismayanti, H., & Rafiah, H. (2024). Problematika Guru dalam Menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kelas IV SDN Purwosari Baru 1. *Alacrity: Journal of Education*, 475–495.
- Aprila, M., Bentri, A., & Amsal, M. F. (2024). Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Sebagai Perwujudan Penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Padang Pariaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 11470–11478.
- Arifin, H. N. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di MA Al-Amin Tabanan Tahun Pelajaran 2023/2024. *Widya Balina: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ekonomi*; 8(1), 909 – 918.
- Ariga, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka pasca pandemi covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 662–670.
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma baru dalam kurikulum prototipe. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1544–1550.

-
- Iswadi, M. P., Karnati, N., Ahmad Andry, B., & Adab, P. (2023). *Studi Kasus: Desain Dan Metode Robert K. Yin*. Yogyakarta: Penerbit Adab.
- Kohar, A., Abdullah, A., Hambali, A. & Basri, H. (2024). Reaktualisasi Nilai-Nilai Keislaman Melalui Implementasi Projek Penguatan Pofil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lilalamin (P5-Ppra). *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2).
- Nur'Inayah, N. (2021). Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo. *Journal of Education and Learning Sciences*, 1(1), 1–13.
- Piscayanti, K. S. (2014). Studi Dokumentasi Dalam Proses Produksi Pementasan Drama Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 47(2–3).
- Pratama, R., & Febriani, E. A. (2024). Kendala-kendala dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal di SMAN 2 Kinali. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 3(4), 366–376.
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Saraswati, D. A., Sandrian, D. N., Nazulfah, I., Abida, N. T., Azmina, N., Indriyani, R., Suryaningsih, S., Usman, U., & Lestari, I. D. (2022). Analisis kegiatan P5 di SMA negeri 4 kota Tangerang sebagai penerapan pembelajaran terdiferensiasi pada kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 185–191.
- Septiani, A. (2022). Implementasi kurikulum merdeka ditinjau dari pembelajaran matematika dan pelaksanaan P5 (studi di SMA Negeri 12 Kabupaten Tangerang). *Aksioma: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 13(3), 421–435.
- Sugiyono, M. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Trianingsih, R., Inayati, I. N., & Riza, F. (2019). Pengaruh keluarga broken home terhadap perkembangan moral dan psikososial siswa kelas v sdn 1 sumberbaru banyuwangi. *Jurnal Pena Karakter: Jurnal Pendidikan Anak dan Karakter*, 2(1).
- Wakarmamu, T. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Eureka.